

**PENERAPAN MODEL JARINGAN KERJA
UNTUK PERENCANAAN PRODUKSI STEK PUCUK
(Studi Kasus pada Pelaksanaan Pembangunan Model Unit Manajemen
Hutan Meranti (PMUMHM) di Pulau Laut Kalimantan Selatan)**

Oleh :
¹Eko Yuwono
²Djoko Suharno Radite

INTISARI

Penanaman merupakan kegiatan investasi di bidang kehutanan yang memerlukan kecermatan perhitungan dan penghematan. Pembangunan *Modified Koffco* sebagai suatu sistem pengadaan bibit pada pelaksanaan Pembangunan Model Unit Manajemen Hutan Meranti (PMUMHM) memerlukan suatu model perencanaan kerja agar bibit yang dihasilkan tepat waktu dan sesuai dengan target penanaman. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat suatu model jaringan kerja pengadaan bibit meranti dari stek pucuk yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengawasan kerja yang efisien.

Penelitian dilakukan di persemaian *Dipterocarpaceae* Sungai Kawau I, PT INHUTANI II, Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jaringan kerja (*network*) dengan dasar perhitungan prestasi kerja (*time study*) pada setiap tahapan kerja pengadaan bibit meranti dari stek pucuk.

Hasil penelitian ini diperoleh prestasi kerja masing-masing tahapan kegiatan yaitu: pembuatan bahan stek: 993,278 batang/HOK; penyapihan stek: 319,737 batang/HOK; pembersihan bedeng saph: 7,389 bedeng/HOK; pengangkutan saph ke bedeng saph: 2418,182 batang/HOK; pemupukan: 6009,036 batang/HOK; seleksi bibit: 1639,277 batang/HOK; penyiangan materi genetik: 1,847 jalur/HOK; dan pemupukan materi genetik: 19,95 jalur/HOK. Jaringan kerja (*network*) pengadaan bibit meranti dari stek pucuk menunjukkan bahwa pekerjaan pemupukan bibit, seleksi bibit, dan penyiangan materi genetik dalam pengerjaannya dapat ditunda (*non critical path*) tanpa mempengaruhi kelancaran produksi dan pengerjaannya sebaiknya diborongkan. Waktu per periode produksi pada jaringan kerja pengadaan bibit adalah 282 hari kerja dengan *output* 56.726 batang. Sedangkan periode berikutnya baru dapat dimulai pada hari ke-59 periode sebelumnya. Kapasitas dua buah *glass house* sebesar 80.640 batang bahan stek dengan prosentase keberhasilan bibit sampai siap tanam sebesar 70,34%.

Kata kunci : pengadaan bibit, perencanaan kerja, jaringan kerja (*network*), prestasi kerja

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta

**APPLIED NETWORK MODEL
FOR CUTTINGS PRODUCTION PLANNING
(Case Study at Dipterocarp Forest Management Unit Model Development
(PMUMHM) in Pulau Laut, South Kalimantan)**

By:
¹Eko Yuwono
²Djoko Suharno Radite

ABSTRACT

Planning is investment activity in forestry that its implementation need acuration accounting and economy. Modified Koffco as a seedling supplies system at Dipterocarp Forest Management Unit Model Development (PMUMHM) needs a work planning model in order to seedlings output are on time and appropriate on target. The aim of this research is to make a network model of dipterocarp seedlings supplies from cutting that it will be work planning and efficiency work controlling tools.

This research did at Dipterocarpaceae nursery, Sungai Kawau I, PT INHUTANI II, Pulau Laut, South Kalimantan. Research method is network analysis, it based on time study for each work element of dipterocarp seedlings supplies from cutting.

Result of this research gets work performances for each work element, i.e. material cutting preparation is 993,278 stems/day of working labor; weaning cutting is 319,737 stems/day of working labor; cleaning seedling shed is 7,387 sheds/day of working labor; carry away seedling to shed is 2418,182 stems/day of working labor; manuring seedling is 6009,036 stems/day of working labor; seedling selection is 1639,277 stems/day of working labor; cleaned weed of genetic resources is 1,847 strips/day of working labor; and manuring genetic resources is 19,95 strips/day of work labor. Network of dipterocarp seedlings supplies from cutting show that manuring seedlings, selection seedlings, and cleaned weed of genetic resources can be delayed (non critical path) without disturb prossesing of production and must be contracted. Duration of once production period at Network is 282 working days to produce 56.726 seedlings. Where as the next period can be started on 59th day of last period. Capacity of two glass house are 80.640 cuttings with output percentage 70,34 %.

Key words: seedlings supplies, work planning, network, time study

¹ Student of Forestry Faculty at Gadjah Mada University

² Lecturer of Forestry Faculty at Gadjah Mada University

